

# "KEPEKAAN MERUANG" SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN DISAIN INTERIOR

Syaifuddin Zuhri  
UPN "Veteran" Jawa Timur

## Abstrak

*Disain adalah ungkapan imajinasi seseorang akan sesuatu yang dituangkan dalam suatu media untuk dapat diwujudkan. Ruang adalah hasil akhir dari perwujudan atau aplikasi imajinasi disain. Disain dan ruang merupakan karya imajinasi perancang yang keduanya mempunyai korelasi yang sangat kuat, kepekaan di dalam membayangkan ruang yang akan dirancang akan dapat memudahkan proses penuangannya dalam disain.*

*Interior yang mempunyai batasan yang jelas dimana dinding, plafond dan lantai secara bersama-sama dalam membentuk ruang. Kepekaan ruang dalam disain interior adalah proses mengimajinasikan seluruh elemen ruang dan asesorisnya sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh si pemilik yang dituangkan dalam gambar oleh si perancang.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia muncul sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat, kebutuhan masyarakat terhadap disain yang semakin meningkat seiring dengan selera dan pengenalan masyarakat pada apresiasi seni dan disain. Meningkatnya penghargaan

masyarakat terhadap disain ditandai dengan digunakannya sentuhan-sentuhan disain pada setiap produk yang beredar di masyarakat. Demikian pula disain interior tumbuh dan berkembang dalam skala yang makin lama semakin besar, disain tumbuh sebagai prestise atau kesadaran masyarakat terhadap pola hidup yang lebih layak.

Pandangan dan praktik mendisain telah membawa arah pendidikan untuk selalu merubah dan tidak terjebak dalam dogma-dogma sempit yang menciptakan stagnasi pada keilmuan disain sebagai pemecah masalah dalam konteks

nyata. Dalam era yang selalu berubah, adalah kenyataan untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan kondisi nyata sehingga mereka mampu bertahan dan menjawab tantangan-tantangan perubahan dalam dunia nyata.

Lingkungan binaan meliputi semua tempat yang sebagian besar telah direncanakan dan diciptakan oleh manusia, seperti ruangan, bangunan, lingkungan sekitar (Yuli Andyono, 2006). Pada saat mengamati interaksi manusia dengan lingkungan tertentu yang ditempatinya, maka akan ditemukan karakteristik dasar dan pola-pola perilaku tertentu yang mendasari terbentuknya ruang didalamnya. Karakteristik dasar inilah yang perlu ditangkap oleh peserta didik untuk dapat memahami dan mendefinisikan kembali dalam kerangka disain untuk dapat divisualisasikan dalam rancangan.

## **PENDIDIKAN DISAIN INTERIOR**

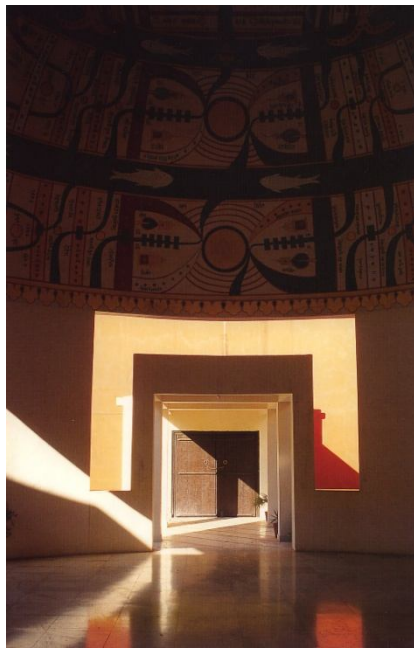
Disain didalam pendidikan merupakan disain yang terwujud dari hasil pemikiran yang terkonsep, terstruktur, terorganisasi dan terarah dengan baik. Karena lingkungan pendidikan merupakan tempat strategis untuk memproses, membentuk, menghasilkan konsep, prosedur, prinsip dan teori tentang disain yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Di lingkungan pendidikan, disain dilahirkan melalui proses analisis terhadap suatu permasalahan dan akhirnya tertuang dalam konsep dan rancangan disain.

Disain interior sebagai suatu disiplin ilmu yang berbasis disain yang membutuhkan media komunikasi untuk menjabarkan dan mewujudkan karya rancangannya, sehingga dapat dimengerti dan dipahami dan akhirnya dapat diterima dengan baik sesuai kebutuhan pengguna.

Membuat orang lain untuk dapat memahami hasil komunikasi disain dan visualisasi karya rancangan merupakan hal yang tidak mudah. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan pengamatan secara mendalam terhadap ruang, elemen-elemen apa saja yang mampu mendukung kekuatan ruang. Kedua, menggali dan memahami secara mendalam tuntutan, keinginan, kebutuhan dan persepsi pengguna terhadap ruang, agar kita tidak terjebak dengan persepsi lain yang justru tidak diharapkan. Ketiga, perlu dilakukan pengenalan terhadap bukti material yang akan dipakai untuk mendukung visualisasi ruang.

Keahlian dalam mempresentasikan dan memvisualisasi gagasan-gagasan inovatif dari mahasiswa disain interior perlu ditunjang kemampuan disain yang baik. Kemampuan menggambar berperan penting guna mewujudkan gagasan-gagasan secara 2-dimensional atau 3-dimensional, baik secara manual atau didukung teknologi. Pendidikan disain interior merupakan pendidikan yang tidak hanya mengolah kemampuan aspek visual saja, tetapi juga kemampuan

verbal sehingga mereka matang dan handal secara verbal dan visual.



## **PROBLEMATIKA DALAM DISAIN INTERIOR**

Ketrampilan disain adalah kemampuan menggambar dalam 2-dimensional dan 3-dimensional, harus dipunyai oleh mahasiswa disain interior. Kemampuan tersebut harus juga didukung kemampuan metode

penyampaian dan teknik komunikasi yang baik, sehingga pendidik dapat memahami maksud dan tujuan dari karya rancangannya.

Beberapa permasalahan pokok yang banyak terjadi dan ditemui didalam proses pembelajaran presentasi disain. Pertama, kemampuan verbal didalam kelas tidak ditunjang rasa percaya diri terhadap dirinya dan hasil karya rancangannya. Sehingga perlu ditumbuhkan rasa menghargai karya pribadi dalam skala obyektifitas, sehingga disain yang muncul dapat terolah dan terimajinasi oleh individu-individu yang mengerti dan memahami arti rancangan interior. Kedua, berkaitan kesiapan mahasiswa terhadap penguasaan materi rancangan yang dikerjakan. Hal ini diakibatkan persiapan mahasiswa dalam mengumpulkan dan merangkum data yang ada belu sempurna serta dalam menyusun argumentasi-argumentasi disain yang sering dimentahkan oleh alasan-alasan subyektif. Perbedaan selera sering membuat perbedaan persepsi terhadap hasil disain, sehingga dialog terjebak dalam pendapat-pendapat pribadi yang tidak relevan dengan dasar rancangan yang mesti muncul. Ketiga, kurangnya dukungan karya rancangan dengan materi-materi fisik yang berupa bukti material fisik rancangan seperti material pembentuk ruang, informasi tertulis atau gambar sebagai kelengkapan disain. Dan keempat, mahasiswa tidak menguasai strategi dan teknik presentasi yang baik. Kebanyakan mahasiswa hanya

memahami presentasi sebagai alat evaluasi verbal saja, sehingga pertanggung-jawaban hanya terbatas untuk menjawab pertanyaan penguji bukan menjelaskan dan mempertanggung-jawabkan karya rancangannya.

Pemahaman terhadap metode dan teknik presentasi akan menolong mahasiswa untuk memahami dengan baik karya rancangannya. Proses presentasi akan mempertajam tahapan-tahapan rancangan, disamping terjadinya pola pembelajaran secara berkelompok, sikap kritis, pembentukan sikap kompetitif dan peningkatan teknik dan ketrampilan disain.



## PSIKOLOGI RUANG DALAM KONTEKS INTERIOR

Esensi sebuah ruang dengan melihat pemahaman ruang sebagai dasar pembentukan disain mutlak

diperlukan, karena pengertian ruang tidak hanya terbatas pada pembentukan elemen pembatas, seperti dinding dan plafond untuk terciptanya ruang. Tetapi ruang sebagai sebuah pemaknaan tertentu yang memiliki nilai-nilai manusiawi, hangat, akrab, nyaman, adanya nafas kehidupan, memiliki makna. Adanya pemahaman ini akan berakibat pengertian ruang akan menjadi bertambah, dia tidak tumbuh hanya dengan kehadiran elemen dinding, lantai dan plafond semata. Tetapi juga diakibatkan oleh adanya nilai-nilai atau dimensi-dimensi psikologis lain sehingga pemahaman ruang sebagai satu kesatuan bentuk yang mengikat antara pengguna dan tempat yang mewadahnya. Oleh *Yi Fun Tuan* dalam *Space and Place* dikatakan bahwa "ruang" merupakan sebuah istilah yang abstrak dan bebas, sementara "tempat" dimengerti sebagai ruang yang telah memiliki bentuk dan makna. Dalam upaya pemberian bentuk dan makna inilah elemen-elemen aksesoris ruang mampu menampilkan eksistensinya.



## **STIMULUS RUANG DALAM DISAIN INTERIOR**

Pemahaman ruang tidak dengan sendirinya untuk menjadi sebuah tempat. Untuk meningkatkan ruang menjadi tempat yang lebih manusiawi, nyaman, hangat, akrab dan bahkan mempunyai makna tertentu dibutuhkan kehadiran unsur-unsur lain yang fungsional atau dekoratif dimana penghadirannya membutuhkan keterlibatan antara pengguna dengan ruang yang harapkannya. Aksesoris fungsional dan dekoratif dapat berperan sebagai ikon tertentu, karakter, perilaku atau kebiasaan pelaku dan ekspresi pengguna.

Susunan dan perletakan elemen-elemen fungsional atau dekoratif ruang yang baik dapat diatur dan disusun berdasarkan prinsi-prinsip

dan kepekaan psikologis disain disertai pengalaman-pengalaman individual dalam memadukan material, pola, proporsi dan keseimbangan dan kesatuan disain.

## **Kesimpulan**

Ruang tidak bisa dilihat sebagai suatu bentuk yang mempunyai dimensi tertentu dengan elemen (interior) didalamnya, tetapi merupakan suatu wadah yang terkomposisi antara bidang (dinding) atau '*selubung ruang*' yang mempunyai unsur dekoratif dan elemen (interior) didalamnya yang tersusun atau tertata sesuai tuntutan emosi penghuninya agar kegunaan ruang dapat mendorong penghuninya menjadi lebih nyaman.

## **KEPUSTAKAAN**

*FunTuan, Yi, Space and Place, the Perspective of Experience.*  
Yuli Andyono, dalam *Skala+, Arsitektur Interior*, Edisi 02, 2006.